Panduan Adven 2026

Bertumbuh Dalam Kristus



Menyambut Tahun Pastoral Formasio Iman yang Fundamental, Eklesial, Total, dan Integral

Komisi Kateketik
Keuskupan Agung Semarang

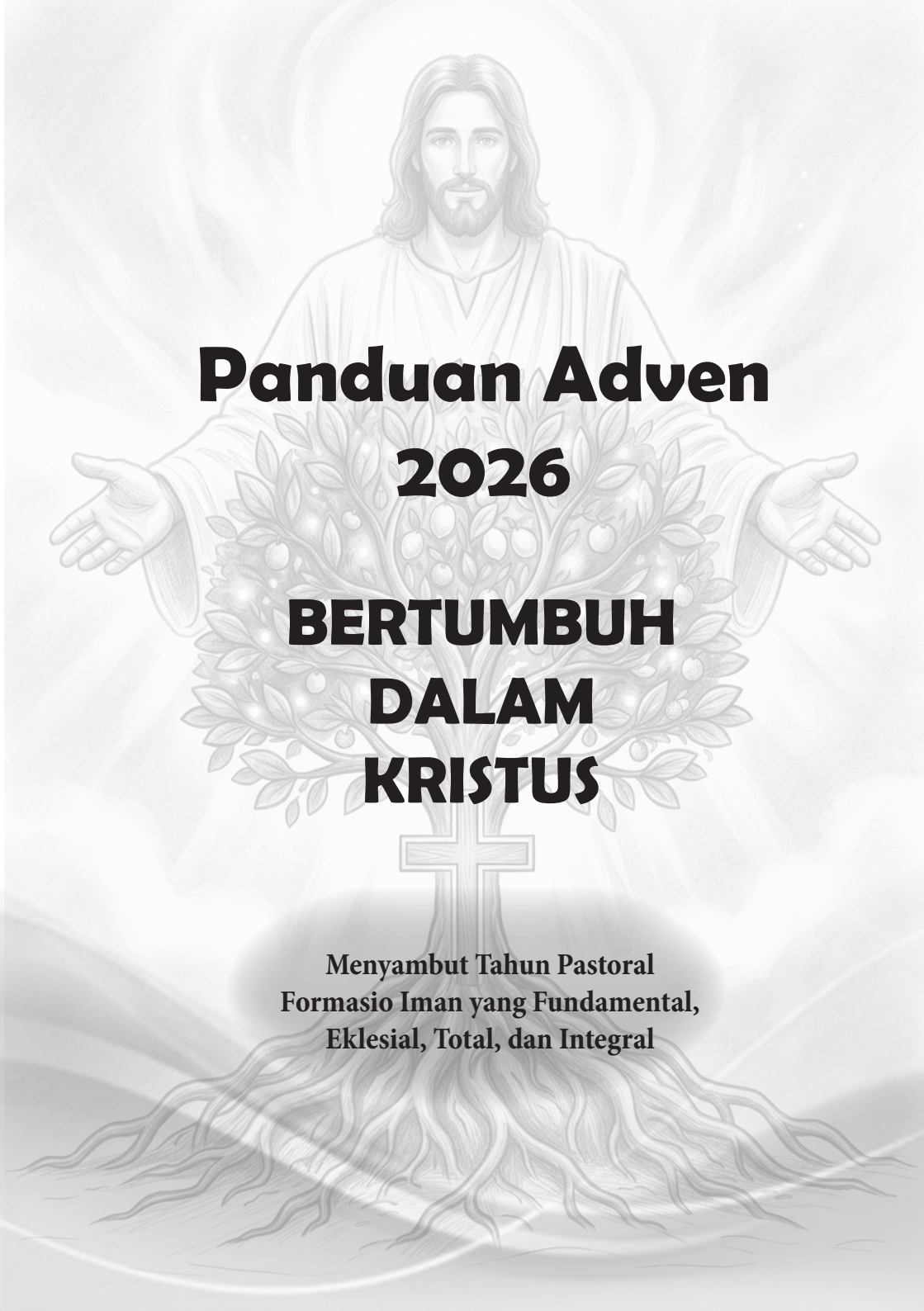

Panduan Adven 2026

BERTUMBUH DALAM KRISTUS

Menyambut Tahun Pastoral
Formasio Iman yang Fundamental,
Eklesial, Total, dan Integral

DAFTAR ISI

GAGASAN DASAR ADVEN 2026 3

PERTEMUAN I
Panggilan Bertumbuh dalam Kristus 13

PERTEMUAN II:
Tanggungjawab Bersama Bertumbuh dalam Kristus 20

PERTEMUAN III
Dewasa dalam Kristus 26

PERTEMUAN IV:
Bertumbuh dalam Kristus melalui Keluarga 32

LEMBAR KERJA DIGITAL 39

EVALUASI DAN BAHAN PENDUKUNG 40

Pindai di sini

1. QR-Code ini adalah sarana aplikatif untuk bantuan refleksi pribadi
2. QR-Code ini sebagai pendukung jika merenungkan dalam basis keluarga atau pribadi

GAGASAN DASAR ADVEN 2026
BERTUMBUH DALAM KRISTUS

Menyambut Tahun Pastoral Formasio Iman yang Fundamental, Eklesial, Total, dan Integral

Selamat memasuki Masa Adven. Masa Adven merupakan waktu yang sangat indah dan penuh berkat bagi kita semua. Di masa ini, bersama seluruh umat bersiap menyongsong kehadiran Kristus, sekaligus menanti kedatangan-Nya kembali dengan penuh harapan. Perlu kita pahami bersama, menyongsong kehadiran Kristus itu bukan hanya diam dan pasif. Justru, harus dilakukan secara aktif yang ditandai denga sikap "berbenah diri" dan memperbarui hidup melalui pertobatan dengan membuka hati, melihat kekurangan dan memperbarui diri. Selain itu, masa Adven menjadi masa pengharapan, sukacita dan kesiapan menyambut Kristus. Pengharapan akan Krtistus yang menyelamatkan ini, harus disambut dengan hati yang gembira, karena kita tahu Tuhan selalu menyertai kita. Kegembiraan hati ini perlu kita tunjukkan dengan selalu siap sedia untuk senantiasa belajar, dan bertindak dewasa dalam iman. Dalam semangat tersebut, Gereja Keuskupan Agung Semarang (KAS) mengajak seluruh umat semakin memperhatikan formasio iman, yaitu proses pembinaan yang terus-menerus agar semua umat Katolik di KAS bertumbuh dalam relasi dengan Allah, mengembangkan hidup menggereja, dan berani menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Formasio iman bukan hanya sekadar kegiatan pengajaran iman, tetapi proses pembentukan seluruh pribadi agar semakin dewasa dalam iman, harapan, dan kasih secara utuh.

Tema Adven 2026 ini adalah BERTUMBUH DALAM KRISTUS, sebagai sebuah kesadaran bersama dalam mempersiapkan tahun pastoral tentang "Formasio Iman yang Fundamental, Eklesial, Total dan Integral". Artinya, Umat Katolik KAS berjalan bersama menegaskan kembali

bahwa pembinaan atau formasio iman merupakan panggilan seluruh Gereja untuk bertumbuh dalam Kristus. Formasio iman harus menjadi sesuatu yang mendasar (fundamental), dilaksanakan bersama sebagai persekutuan Gereja (eklesial), serta menyentuh seluruh segi kehidupan pribadi setiap insan (total dan integral). Melalui momen Adven ini, umat tidak sekedar diajak memahami bahwa formasio iman itu hanya menyangkut ajaran iman dan penghayatan. Namun, formasio iman lebih dari itu, yaitu berarti bertumbuh dan mendewasa layaknya menjadi murid Kristus. Maka, formasio iman itu harus bermuara pada pertobatan dan perubahan hidup yang berdampak bagi keluarga, lingkungan, komunitas, masyarakat, dan kehidupan berbangsa. Formasio iman itu merupakan proses kemuridan, dari terpanggil untuk mengikut Yesus, lalu dibentuk melalui disiplin rohani dalam pemahaman ajaran dan komunitas, hingga akhirnya dimurnikan. Seorang murid senatiasa bertumbuh dan terus mendewasa hingga tidak menyimpan iman untuk dirinya. Ia membawanya ke dalam dunia agar membawa dampak, menjadi garam dan terang di tengah dunia.

Melalui tiga pertemuan dan satu kegiatan doa keluarga, umat diajak melakukan sarasehan atau pendalaman iman dengan gagasan sebagai berikut ini:

1. Pertemuan Pertama: Panggilan Bertumbuh dalam Kristus (Formasio Iman Bersifat Fundamental) - Minggu Pengharapan

   Panggilan menjadi murid Kristus berasal langsung dari Yesus sendiri. Kita dipanggil oleh Yesus sendiri untuk tinggal dan hidup bersama agar mengalami keselamatan. Sama seperti Yesus ketika memanggil para rasul untuk menjadi murid-Nya, memanggil dan memilih mereka untuk hidup bersama, belajar dan bertumbuh bersama-Nya. Dalam hal ini, para rasul mengalami proses “kemuridan” dimana bertolak dari panggilan untuk berelasi dan tinggal bersama-Nya, belajar mengalami kehidupanNya, sampai

pada akhirnya bertumbuh dan hidupnya diperbarui. Jawaban kita atas panggilan inilah yang disebut iman. Beriman akan Yesus yang memberikan keselamatan. Proses beriman secara kristiani itulah yang kita alami. Kita sama seperti para Rasul, mengalami panggilan kemuridan. Kita dipanggil oleh Yesus sendiri untuk berelasi dan tinggal bersama-Nya. Agar iman kita semakin bertumbuh dan berakar kokoh diperlukan pembinaan iman (formasio) terus menerus. Formasio iman itu dapat juga diartikan sebagai proses "pemuridan". Iman tidak berhenti pada saat seseorang dibaptis atau menerima sakramen-sakramen, tetapi harus terus dipupuk sepanjang hidup. Menjadi murid Kristus berarti memasuki proses pembelajaran seumur hidup. Karena identitas sebagai murid menuntut pertumbuhan yang terus-menerus, maka formasio iman merupakan sebuah keniscayaan—bukan pilihan—yang harus dimulai sejak dini agar setiap orang beriman memiliki dasar yang kokoh untuk bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus.

Pada pertemuan ini, kita diajak menyadari panggilan bertumbuh dalam Kristus. Panggilan ini kita jawab dengan membangun dasar iman yang kuat melalui doa, Sabda Allah, Sakramen, dan pembinaan yang berkelanjutan. Maka formasio iman bersifat mendasar dan sebuah keharusan. Formasio iman tidak mengenal kata "lulus" atau selesai. Formasio iman itu adalah ziarah terus-menerus yang senantiasa beriringan dengan pertumbuhan dan kedewasaan usia seseorang. Tantangan iman seorang remaja tentu berbeda dengan tantangan seorang dewasa atau lansia, sehingga pembentukannya harus terus diperbarui pada setiap tahap hidupnya. Formasio iman bersifat fundamental untuk menegaskan bahwa tanpa adanya pembentukan iman yang serius, terstruktur, dan mendalam, kehidupan rohani seseorang akan kehilangan arah dan daya kekuatannya. Oleh sebab itu, formasio iman membutuhkan fondasi utama dari kehidupan keluarga, lingkungan, maupun Gereja secara keseluruhan.

Bacaan Markus 13: 33-37 (berjaga-jaga). Bacaan Markus ini memberikan kita visi eskatologis: kita sedang menanti kedatangan Tuhan dan harus siap sedia. Namun, kesiapan ini mustahil diraih secara instan atau singkat. Ia membutuhkan proses pembinaan iman yang layaknya seperti akar pohon—harus kuat menghujam dalam tanah, menyerap nutrisi rohani, dan memberikan kekuatan. Hanya pohon dengan akar yang kuat dan mendalamlah yang mampu menopang dahan-dahannya agar tetap "terbangun dan berjaga" meski dihantam badai tantangan zaman. Seseorang tidak akan mungkin memiliki daya tahan untuk terus "berjaga-jaga" jika ia tidak memiliki akar iman yang kuat. Seperti yang disebutkan dalam teks pembinaan iman, tanpa fondasi yang serius dan mendalam, daya rohani kita akan mudah "goyah dan runtuh". Sikap tertidur secara rohani (seperti yang dikhawatirkan dalam Markus 13:36: "supaya jangan pada waktu ia tiba-tiba datang didapatinya kamu sedang tidur") adalah akibat langsung dari kehidupan rohani yang tidak memiliki akar pembinaan yang baik.

2. Pertemuan Kedua: Tanggungjawab Bersama Bertumbuh dalam Kristus (Formasio Iman Bersifat Eklesial) - Minggu Pertobatan

   Minggu Adven kedua disebut juga sebagai Minggu pertobatan menjadi kesempatan yang baik bagi seluruh umat mengalami pertobatan sejati dengan kembali kepada Allah dan kepada Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Seluruh umat disadarkan kembali sebagai sebuah persekutuan yang memiliki tanggung jawab bersama-sama saling mendukung untuk bertumbuh dalam Kristus. Oleh karena itu, formasio iman bukanlah tanggung jawab individu semata, melainkan menjadi tugas seluruh Gereja. Mulai dari Keluarga, lingkungan, wilayah, paroki, para pelayan pastoral, serta setiap orang beriman dipanggil untuk saling mendampingi dalam pertumbuhan iman. Pertemuan ini mengajak umat membangun budaya pendampingan, keterlibatan, dan tanggung jawab bersama dalam membentuk komunitas yang semakin hidup,

bersaudara, dan misioner. Formasio iman membutuhkan komunitas. Kita tidak bisa menjadi pengikut Kristus yang dewasa sendirian di dalam kamar. Kita membutuhkan kesaksian iman orang lain, koreksi persaudaraan, dan dukungan dari sesama anggota jemaat. Lingkungan, paroki, atau kelompok adalah "wadah bersama" tempat kita belajar mengampuni, berbagi, dan mengasihi. Maka, tujuan akhir dari formasio iman bukan untuk membuat seseorang menjadi "saleh sendirian" atau merasa lebih suci dari orang lain. Formasio itu bersifat menjemaat (eklesial), untuk itu selalu berorientasi pada perutusan. Kita dibentuk agar mampu mengambil bagian dalam tugas Gereja: mewartakan Injil, melayani, dan menjadi saksi kasih Kristus di tengah masyarakat sebagai Gereja, bukan sebagai individu semata. Keluarga merupakan tempat pertama pembinaan iman. Selanjutnya lingkungan, wilayah, paroki, komunitas kategorial, sekolah, serta berbagai pelayanan Gereja menjadi ruang pertumbuhan iman yang saling melengkapi. Semua anggota Gereja—uskup, imam, diakon, religius, katekis, orang tua, kaum muda, maupun seluruh umat—mempunyai peran sesuai panggilan masing-masing.

Bacaan Markus 1: 1-8 (seruan Yohanes Pembaptis untuk bertobat). Yohanes Pembaptis adalah model seorang formator (pendidik) iman yang ideal dalam Gereja. Ia tidak menarik perhatian orang kepada dirinya sendiri. Ia menegaskan bahwa tugasnya hanyalah membaptis dengan air sebagai tanda pertobatan, namun Ia yang datang kemudian (Kristus) akan membaptis dengan Roh Kudus. Dalam Gereja, proses formasio selalu membutuhkan peran "formator"—baik itu romo, katekis, pembina, orangtua maupun seluruh umat dimana kita bertumbuh. Sifat eklesial dari formasio ini, menjaga agar kita selaku para pendidik iman ini mengarahkan umat senantiasa kepada Kristus, sang Kepala Gereja, bukan kepada ego kelompok atau figur pribadi itu sendiri. Melalui bacaan Markus 1: 1-8 membawa kita belajar bahwa formasio iman bersifat eklesial di mana kita secara bersama dalam pertobatan,

meruntuhkan kesombongan status diri, dan bersama-sama menghasilkan buah nyata demi kemuliaan Kristus yang menjadi pusat dari Gereja kita. Sebagaimana Yohanes Pembaptis tidak bekerja untuk dirinya sendiri. Ia diutus Allah untuk mengumpulkan umat, mempersiapkan mereka, dan mengarahkan seluruh perhatian kepada Kristus. Di sinilah tampak dimensi eklesial: iman dibangun dalam sebuah komunitas yang dipanggil bersama-sama menyambutNya.

3. Pertemuan Ketiga: Bertumbuh dan Mendewasa dalam Kristus (Formasio Iman Bersifat Total dan Integral)- Minggu Sukacita

   Minggu Adven ketiga juga disebut sebagai Minggu Sukacita karena masa penantian akan kelahiran Kristus semakin dekat. Sukacita ini harus kita pupuk setiap hari karena kita telah dipanggil untuk hidup, tinggal dan bertumbuh dalam Kristus sehingga iman kita akan Kristus dari hari ke hari semakin dewasa. Kedewasaan iman lahir ketika iman melandasi atau membentuk seluruh aspek kehidupan pribadi seseorang. Untuk menumbuhkan kedewasaan iman tersebut, tentu dibutuhkan formasio iman yang total dan integral untuk membina seluruh pribadi—akal budi, hati, spiritualitas, karakter, moral, relasi sosial, dan semangat pelayanan—agar semuanya diarahkan kepada Kristus. Pembinaan iman ini juga utuh menjangkau serta mempengaruhi keluarga, komunitas, hidup kemasyarakatan, terutama kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab sosialnya. Upaya formasio iman itu juga seharusnya lengkap sebagai proses seumur hidup yang harus terus dihidupi secara pribadi maupun bersama Gereja. Formasio tidak berhenti setelah menerima Sakramen Iniasiasi, melainkan sebuah proses seumur hidup mulai dari anak-anak, remaja, orang muda, dewasa, hingga lansia. Pada intinya, formasio iman ini harus menyeimbangkan pertumbuhan kerohanian pribadi dengan tanggung jawab membangun persekutuan (komunitas/ gereja) dan kesadaran sosial (masyarakat). Tidak ada

pemisahan antara “hidup rohani” dan “hidup duniawi”. Seluruh realitas hidup sehari-hari, termasuk profesi dan karya sosial, dipandang sebagai medan perjumpaan dengan Allah dan sarana pengudusan. Untuk itu, sifat total dan integral ingin mengatakan bahwa pembinaan iman dilakukan secara utuh, terpadu, dan berkesinambungan. Semua unsur kehidupan iman saling berkaitan dan tidak dipisahkan. Formasio iman yang total dan integral senantiasa bertujuan membentuk pribadi yang utuh. Tanpa keseimbangan keduanya, iman berisiko jatuh pada bahaya intelektualisme (hanya tahu ajaran tapi kering rohani), atau bahkan pietisme sekuler (hanya sibuk berdoa tapi acuh pada sesama), atau hanya aktivisme sosial (sibuk berkegiatan kemanusiaan namun kehilangan akar spiritualnya). Maka, formasio iman idealnya harus utuh. Bagi Gereja, formasio iman yang total dan integral berarti menyelenggarakan pembinaan yang tidak berhenti pada pengajaran ajaran, tetapi juga mengembangkan kehidupan doa, pembiasaan moral, pendalaman Kitab Suci, pengalaman liturgi dan sakramen, pelayanan kasih, kehidupan berkomunitas, serta semangat misioner. Dengan demikian, umat tidak hanya tahu tentang Kristus, tetapi sungguh hidup di dalam Kristus dan menjadi saksi-Nya di tengah dunia. Inilah yang disebut dengan iman yang bertumbuh dan dewasa!

Yohanes 1: 6-8.19-28 (Firman yang telah menjadi manusia) mengajak untuk memahami bahwa formasio iman yang total dan integral adalah proses yang membawa kita keluar dari sekadar wacana pengetahuan agama menuju pada pengenalan personal akan Kristus yang nyata dalam perbuatan. Dalam Yohanes 1:6–8.19–28, Yohanes Pembaptis tidak hanya mengajarkan suatu ajaran, tetapi seluruh hidupnya menjadi kesaksian tentang Kristus. Ia mengetahui siapa dirinya, mengenal siapa Kristus, dan menjalankan misinya dengan setia. Inilah gambaran seorang pribadi yang telah dibentuk secara utuh. Formasio iman yang total dan integral adalah proses pembentukan

seluruh pribadi manusia—akal budi, hati, kehendak, spiritualitas, moralitas, relasi sosial, dan perutusan—agar hidupnya menjadi kesaksian yang utuh tentang Kristus.

4. Pertemuan Keempat: Doa Keluarga Bertumbuh Dalam Kristus

   Perayaan Natal dan Pesta Keluarga Kudus harus dipersiapkan dengan hati yang gembira dan penuh iman. Gerakan doa keluarga menyongsong Natal dan Pesta Keluarga Kudus ini diharapkan tidak berhenti ketika masa Adven dan Natal saja. Harapannya, dalam rangka formasio iman gerakan doa keluarga ini menjadi doa bersama dimana orang tua menjadi pewarta iman bagi anak-anaknya dan seluruh keluarga sehingg keluarga bertumbuh dalam kasih, pengampunan, serta semangat pelayanan. Formasio iman tidak akan berkembang secara utuh apabila hanya mengandalkan perayaan liturgi atau kegiatan di paroki. Formasio iman perlu berakar dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan doa di rumah. Dari keluarga yang berdoa akan lahir pribadi-pribadi yang memiliki iman yang kokoh, hidup menggereja, dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Di dalam keluarga inilah menjadi tempat pertama dan utama pertumbuhan iman.

   Dalam kerangka gerakan formasio iman, keluarga diajak menentukan satu hari pada minggu selama Masa Natal hingga Pesta Keluarga Kudus di mana seluruh anggota keluarga membuat gerakan mematikan ponsel/televisi selama 2 jam untuk mengobrol, membaca Kitab Suci atau cerita rohani, atau mempersiapkan hiasan Natal bersama dan membuat “Pojok Doa”. Keluarga juga diajak membuat Apresiasi Harian (Affirmation Tree) dengan menyusun refleksi kartu Adven sederhana dari kertas dan di tempel atau digantung. Setiap hari, setiap anggota keluarga juga diharapkan menempelkan satu catatan kecil berisi ucapan syukur atas rahmat anggota keluarga atau berkat yang diterima.

Bacaan Lukas 1:26-38 ingin mengatakan bahwa Peristiwa Kabar Sukacita (Annuntiatio) merupakan cermin sempurna dari proses formatio iman yang utuh. Lewat tanggapan Bunda Maria terhadap warta Malaikat Gabriel, kita melihat bagaimana iman tidak hanya diakui, tetapi dibentuk, dihayati, dan diwujudkan secara menyeluruh. Formasio iman membimbing umat untuk menyadari bahwa setiap tanggapan iman pribadi dan keluarga berdampak pada kehidupan Gereja. Maria menjadi teladan pertama Gereja—ia adalah murid Kristus pertama yang menerima Sabda dan membawanya kepada dunia/komunitas. Bunda Maria dalam Lukas 1:26-38 memperlihatkan bahwa formasio iman adalah dinamika yang terus bergerak: diawali dari pendengaran yang mendalam akan Sabda (Fundamental), dihayati dalam kesadaran sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah (Eklesial), melibatkan seluruh akal, perasaan, dan kehendak (Total), serta berbuah pada keberanian hidup dan pelayanan nyata (Integral).

BERTUMBUH DALAM KRISTUS

Formasio Iman yang Fundamental, Eklesial, Total, dan Integral (Adven 2026)

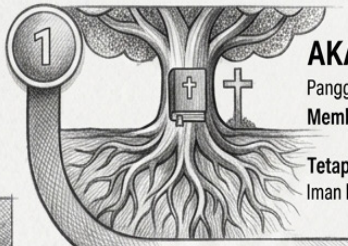

AKAR: Formasio Fundamental

Panggilan menjadi murid Kristus adalah proses seumur hidup.
Membangun dasar iman kokoh melalui Doa, Sabda, dan Sakramen.

Tetap berjage-jaga (Markus 13:33-37) **agar rohani tidak tertidur.**
Iman harus berakar kuat untuk menahan badai tantangan zaman.

Basis Fondasi



BATANG: Formasio Eklesial

Iman bertumbuh dalam persekutuan Gereja, bukan sendirian.
Budaya pendampingan di Keluarga, Lingkungan, dan Paroki.
Meneladan **Yohanes Pembaptis:** mengarahkan sesama kepada Kristus.
Pertobatan sejati yang berorientasi pada perutusan bersama.

Kekuatan Komunal



DAHAN: Formasio Total & Integral

Membina seluruh pribadi: akal budi, hati, moral, dan sosial.
Keseimbangan antara hidup rohani dan tanggung jawab sosial.
Iman yang mendalam menghasiikan kesaksian hidup yang utuh.
Tidak ada pemisahan antara doa dan aksi nyata di masyarakat.

Keseimbangan Hidup



BUAH: Doa & Aksi Keluarga

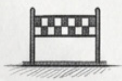

Keluarga adalah tempat pertama dan utama pertumbuhan iman. Gerakan Pojok Doa dan mematikan gedget selama 2 jam. Apresiasi Harian (Affirmation Tree) sebagai wujud syukur. Meneladan Bunda Maria: menerima Sabda dan mewujudkannya.

Output Misioner

Mari berbenah diri menyambut kedatangan-Nya dengan hati gembira.

Komkat KAS

PERTEMUAN ADVEN 2026
BERTUMBUH DALAM KRISTUS

Menyambut Tahun Pastoral Formasio Iman yang Fudamental, Eklesial, Total, dan Integral

PERTEMUAN I

Panggilan Bertumbuh dalam Kristus

Formasio Iman Bersifat Fundamental

(Minggu Pengharapan)

Tujuan:
Umat menyadari bahwa Panggilan Dasar Pendidikan Iman adalah mengupayakan bertumbuhnya iman yang kuat bagi siapapun warga Gereja dari keluarga, lingkungan hingga paroki

1. Pembuka

a. Nyanyian Pembuka:

(Pilihlah lagu Masa Adven atau lagu rohani yang membangkitkan kebahagiaan iman dan pengharapan, misalnya Puji Syukur No. 443 "O Datanglah Immanuel").

b. Doa Pembuka:

"Allah Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur boleh berkumpul bersama untuk memulai sarasehan Adven ini. Di Masa Adven Tahun 2026 ini, kami ingin menyambut kehadiran Putra-Mu dengan berbenah diri dan memperbarui hidup kami, khususnya menyangkut pembinaan atau formasio iman. Bukalah hati kami agar kami menyadari pentingnya membangun fondasi iman yang kuat di dalam keluarga, lingkungan dan paroki kami. Utuslah Roh Kudus-Mu mendampingi proses belajar kami agar kami menyadari bahwa Panggilan Dasar Pendidikan Iman adalah mengupayakan bertumbuhnya

iman yang kuat bagi siapapun demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin."

Dilanjutkan dengan Liturgi Penyalaan Lilin Korona Adven Pertama

c. Penyalaan Lilin Korona Minggu I: Lilin Pengharapan

(Menyalakan 1 Lilin Ungu)

1) Pemandu:

Saudara-saudari yang terkasih, di Minggu Pengharapan ini, kita memulai Masa Adven dengan kesadaran membangun formasio iman yang kokoh sejak sedini mungkin. Lilin pertama yang kita nyalakan melambangkan pengharapan akan kehadiran Kristus dan panggilan bagi kita untuk terus menerus membina iman secara serius dan berkelanjutan sepanjang hidup kita sebagai sesuatu keharusan dan panggilan Gereja.

2) Umat:

Tuhan, jadikanlah iman kami sekokoh akar yang menopang dan bertumbuh hidup akan iman kami kepada Kristus

3) Pemandu:

Mari kita berdoa:

"Allah Bapa yang kekal, nyala lilin pertama ini mengingatkan kami untuk senantiasa berjaga-jaga dan tidak mengandalkan iman hanya di saat membutuhkan. Berilah kami ketekunan untuk terus bertumbuh dan mengembangkan pembinaan iman kami melalui hidup doa, Sabda dan berkarya. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin."

d. Pengantar:

Selamat memasuki Masa Adven 2026! Tahun ini, kita bersama-sama menyambut Tahun Pastoral Formasio Iman yang Fundamental, Eklesial, Total, dan Integral. Tema umum Adven kita "BERTUMBUH DALAM

KRISTUS". Pada pertemuan pertama di Minggu Pengharapan ini, kita diajak menyadari bahwa proses beriman itu bertumbuh terus menerus, seperti halnya seorang murid Kristus yang membangun panggilannya secara bertahap dan perlahan dari awal. Seperti seorang murid itulah, kita senantiasa dipanggil terus menerus, belajar dan bertumbuh bersama. Begitupun formasio atau pembinaan iman adalah kebutuhan paling mendasar (fundamental) yang tidak mengenal kata "lulus" atau selesai, melainkan sebuah ziarah seumur hidup seiring kedewasaan usia kita, karena prinsip kemuridan adalah senantiasa bertumbuh terus menerus.

2. Inspirasi Iman

Pemandu mengajak umat melakukan dinamika sederhana dengan "Bertumbuh dalam Iman"

Panduan Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan Alat dan Lembar kerja dinamika

1) Pemandu mempersiapkan cetak lembar kerja (terlampir) sesuai jumlah peserta.

2) Sediakan gunting, lem kertas, dan alat tulis (pensil/ pulpen/spidol warna) sesuai dengan jumlah peserta.

b. Langkah Kegiatan (Instruksi untuk Peserta)

1) Langkah 1: Mengisi Identitas dengan menuliskan nama dan tanggal kegiatan pada kolom yang tersedia di bagian lembar kerja.

2) Langkah 2: Menggunting Bagian Akar, lalu gunting kertas mengikuti garis putus-putus pada bagian bawah lembar kerja untuk memisahkan potongan-potongan pada lembar akar.

3) Langkah 3: Menuliskan Refleksi Iman dengan menuliskan hal-hal yang membuat iman bertumbuh pada tiap potongan akar yang telah digunting (contoh: Berdoa setiap malam, Membaca Kitab Suci dan Bacaan Rohani, mengembangkan rasa syukur,

membantu sesama, atau Ikut kegiatan ibadat, ikut misa mingguan, dan sebagainya).

4) Langkah 4: Menempelkan Akar ke Pohon pada bagian belakang potongan akar dengan menempel dengan lem. Lalu Tempelkan akar-akar tersebut pada area gambar tanah tepat di bawah batang pohon utama hingga pohon tampak kokoh dan memiliki akar yang lengkap.

c. Sesi Berbagi

Peserta (2-3 orang) secara sukarela dapat menceritakan apa saja akar iman yang mereka tuliskan.

3. Refleksi Iman

Pemandu mengajak umat merenungkan beberapa pertanyaan berikut (bisa saling sharing dalam kelompok kecil):

a. Bagaimana sebenarnya kondisi “akar iman” kita? Bertumbuhkah, atau malah “mandeg” (ukuran skor dapat diisi pada lembar kerja terlampir)

b. Dalam rutinitas sehari-hari, sejauh mana kita secara tekun membangun "akar iman" kita melalui doa, membaca Sabda Allah, sakramen, dan pembinaan iman yang berkelanjutan? Bagikanlah pengalaman Anda !

Pesan iman:

Seperti pohon yang membutuhkan akar tebal dan kuat agar tidak mudah tumbang oleh angin, iman kita juga membutuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dirawat untuk terus tumbuh agar tetap kuat saat menghadapi tantangan hidup. Maka pembinaan iman atau formasio iman itu bersifat mendasar dan merupakan sebuah keharusan, bahkan panggilan (fundamental) di setiap tahap usia. Formasio iman itu dasarnya berproses menjadi murid Kristus. Menjadi murid Kristus bukanlah

pilihan yang instan, melainkan sebuah perjalanan pertumbuhan hidup beriman yang bertumbuh terus menerus:

1) Menjadi murid dimulai dari kesadaran bahwa Kristus sendiri yang menyapa dan memanggil kita. Masa Adven adalah momen untuk membuka hati dan menjawab, "Ya Tuhan, kami datang."
2) Tidak cukup hanya kenal nama-Nya, kita diajak untuk tinggal dan meluangkan waktu bersama Yesus setiap hari melalui doa dan sabda-Nya. Makin sering kita hadir bersama-Nya, makin dekat hubungan kita.
3) Inilah inti dari Bertumbuh dalam Kristus. Kita belajar berpikir, berkata, dan bertindak seperti Yesus. Cara hidup kita perlahan-lahan diubah agar semakin menyerupai karakter Kristus, itulah kemuridan.
4) Pertumbuhan iman tidak berhenti pada diri sendiri. Kasih dan perubahan hidup yang kita rasakan diutus untuk dibagikan kepada keluarga, tetangga, dan lingkungan. Kita hadir menjadi pembawa damai dan sukacita Natal bagi sesama.

4. Penghayatan dan Komitmen

Pemandu mengajak umat membuat komitmen nyata :

a. Setiap umat diajak berkomitmen untuk tidak pasif, melainkan aktif "berbenah diri untuk pendewasaan dan bertumbuh dalam iman".

b. Komitmen Nyata: Menentukan satu tindakan rohani harian yang akan dirutinkan selama masa Adven ini (misalnya: berdoa secara teratur baik pribadi maupun dalam keluarga di setiap kesempatan atau menyediakan waktu hening bersama keluarga sebelum tidur) sebagai latihan agar akar iman semakin bertumbuh.

5. Peneguhan Bacaan Kitab Suci

a. Markus 13: 33-37 (Berjaga-jagalah)

13:33 "Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. 13:34 Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga. 13:35 Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta, 13:36 supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapatinya sedang tidur. 13:37 Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!"

b. Renungan:

Bacaan Injil hari ini mengingatkan kita bahwa waktu Tuhan itu tidak terduga. Kita tidak bisa mengandalkan "iman seperti parasut darurat" yang baru dicari saat krisis melanda. Tantangan iman sering kali datang tanpa permisi—bisa berupa krisis ekonomi, kekecewaan, penyakit, atau tekanan sosial yang memaksa kita mengkompromikan iman. Yesus mengingatkan kita untuk bersiap sebelum waktu itu tiba. Akar iman yang kuat tidak bisa dibangun dalam semalam saat badai sudah datang. Akar itu dibangun setiap hari melalui kebiasaan-kebiasaan rohani yang konsisten: keintiman dalam doa, perenungan Firman Tuhan, dan komunitas yang sehat. Ketika akar iman kita tertanam jauh ke dalam Kristus, guncangan hebat apa pun di permukaan tidak akan mampu meruntuhkan pohon iman kita. Sebaliknya, berjaga-jaga berarti hidup dengan iman yang terus diperbarui setiap hari. Semangat seorang Murid Kristus selalu bertanya, "Apakah hidupku hari ini semakin menyerupai Yesus?" Berjaga juga berarti setia pada tugas yang dipercayakan Tuhan. Seorang ayah

dan ibu berjaga dengan mendidik anak-anak dalam iman. Kaum muda berjaga dengan menjaga integritas di tengah berbagai godaan. Para pelayan Gereja berjaga dengan melayani penuh kasih, bukan mencari pujian. Setiap orang dipanggil untuk setia di tempatnya masing-masing. Menjadi murid Kristus bukanlah status yang diperoleh sekali untuk selamanya. Identitas itu harus terus dipelihara melalui formasio iman. Iman yang tidak dipelihara perlahan akan tertidur. Sebaliknya, iman yang terus dibina melalui doa, Ekaristi, Sabda Tuhan, kehidupan menggereja, dan pelayanan akan semakin dewasa dan menghasilkan buah.

6. Penutup

a. Hening Sejenak: Umat diajak mengendapkan seluruh refleksi dalam keheningan batin selama kurang lebih 2-3 menit.

b. Doa Umat: Umat menyampaikan doa-doa permohonan secara spontan (khususnya mohon ketekunan dalam membina iman).

c. Bapa Kami: Didoakan bersama-sama.

d. Doa Penutup:

"Bapa yang Mahabaik, terima kasih atas peneguhan-Mu dalam sarasehan ini. Bantulah kami agar tidak menjadi lelah di tengah dalam membina iman baik di keluarga, lingkungan dan paroki ini. Semoga harapan akan pembinaan iman yang kami sadari hari ini membuahkan gerakan nyata untuk menguatkan bahwa pembinaan iman itu bersifat keharusan dan panggilan Gereja. Demi Kristus Tuhan kami. Amin."

e. Pengumuman Lingkungan: (Penyampaian informasi atau agenda kegiatan lingkungan).

f. Lagu Penutup

PERTEMUAN II:
Tanggungjawab Bersama Bertumbuh dalam Kristus
Formasio Iman Bersifat Eklesial

(Minggu Pertobatan)

Tujuan:
Umat menyadari akan Tanggungjawab Bersamanya atas Pendidikan Iman dari keluarga, lingkungan hingga paroki

1. Pembuka

a. Nyanyian Pembuka:

(Pilihlah lagu yang bertema persekutuan gerejani atau pertobatan, misalnya Puji Syukur No. 444 "Siapkanlah Tuhan Datang").

b. Doa Pembuka:

"Allah Bapa yang merangkul semua orang, kami berkumpul hari ini sebagai satu persekutuan umat-Mu. Di Minggu Pertobatan ini, sadarkanlah kami bahwa iman kami tidak bertumbuh sendirian. Gerakkan hati kami agar kami saling mendampingi, terlibat aktif, dan bertanggung jawab bersama dalam membentuk komunitas yang hidup dan misioner. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin."

Dilanjutkan dengan Liturgi Penyalaan Lilin Korona Adven Kedua

Penyalaan Lilin Korona Minggu II: Lilin Pertobatan

(Menyalakan Lilin I dan Lilin II - Keduanya Ungu)

1) Pemandu:

Saudara-saudari yang terkasih, hari ini kita memasuki Minggu Adven Pertobatan. Pertobatan yang sejati selalu membawa kita kembali kepada Allah dan

kepada Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Lilin kedua ini mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa menjadi dewasa dalam iman sendirian. Kita dipanggil untuk saling mendampingi dan bertanggung jawab bersama dalam keluarga dan lingkungan jemaat kita.

2) Umat:

Tuhan, runtuhkanlah kesombongan kami dan bimbinglah kami untuk saling mengasihi sebagai satu persekutuan Gereja.

3) Pemandu:

Mari kita berdoa:

"Allah Bapa yang Maharahim, lewat nyala lilin kedua ini, bersihkanlah hati kami dari ego dan kesombongan iman kelompok maupun pribadi. Jadikanlah lingkungan dan komunitas kami wadah bersama untuk belajar mengampuni, berbagi, dan berbuah nyata secara bersama-sama demi kemuliaan-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin."

c. Pengantar

Selamat bertemu kembali dalam pertemuan kedua sarasehan Adven 2026. Hari ini kita memasuki Minggu Pertobatan. Gagasan kita menegaskan bahwa pertobatan sejati adalah agar kita senantiasa menyadari bahwa bartumbuh dalam iman merupakan tanggungjawab pribadi sekaligus bersama. Kita diajak agar selalu berusaha mengantar seseorang kembali kepada Allah dan kepada Gereja sebagai persekutuan umat beriman. Formasio iman bukanlah tanggung jawab individu semata, melainkan tugas eklesial (menjemaat). Kita dipanggil untuk saling mendukung, mulai dari keluarga sebagai tempat pertama pendidikan iman, hingga lingkungan, wilayah, paroki, dan masyarakat luas.

2. Inspirasi Iman

Pemandu mengajak umat melakukan dinamika sederhana "Mata Rantai Penyaksi":

a. Umat diminta duduk melingkar. Pemandu memberikan sebuah benda (misal: lilin atau salib kecil) kepada salah satu umat.

b. Umat yang memegang benda tersebut diminta menyebutkan satu nama yang senantiasa menjaga "semangat iman Katolik Anda" tetap bertumbuh selama ini? Berikan alasan dalam pernyataan pendek!

Kemudian benda dioper ke orang berikutnya.

3. Refleksi Iman

Pemandu mengajak umat merenungkan beberapa pertanyaan:

a. Mari kita mengingat kembali bapak/ibu baptis (emban baptis) ! Bagaimana peran dan tanggungjawab mereka dalam membantu pertumbuhan iman saya ?

b. Apakah Anda juga berusaha ikut berperan dalam membantu pertumbuhan iman orang lain (tanggungjawab diri). Bagikanlah pengalaman Anda !

Pesan Iman:

Kita tidak bisa menjadi pengikut Kristus yang bertumbuh imannya jika hanya sendirian di dalam kamar. Seperti ketika kita di Baptis diberi seorang Bapak atau seorang Ibu Baptis (emban Baptis) yang berkewajiban membimbing, mendampingi pertumbuhan iman, dan menjadi teladan iman bagi kita. Setelah dibaptis, kita juga memperoleh rahmat pembaptisan (atau buah-buah Sakramen Baptis) yakni anugerah ilahi yang mengubah status rohani secara total dan mendalam sejak air baptis dicurahkan. Salah satu rahmat pembatisan yang kita peroleh adalah digabungkan ke dalam Gereja Katolik yang kudus menjadi anggota Tubuh Mistik Kristus dan mengambil bagian tiga tugas Kristus dalam hidup sehari-hari, yaitu sebagai imam (berdoa/berkurban), nabi

(mewartakan kebenaran), dan raja (melayani sesama). Dengan demikian, kita membutuhkan kesaksian dan pertumbuhan iman bersama orang lain, suasana persaudaraan, dan dukungan dari semua anggota jemaat. Iman kita harus ditumbuhkan secara bertanggungjawab, baik secara pribadi maupun secara bersama dalam satu persekutuan Gereja. Lingkungan atau paroki adalah wadah bersama tempat kita belajar untuk bertumbuh dalam iman. Tanpa itu semua kita akan kesulitan untuk semakin bertumbuh dalam iman. Maka, siapapun kita di dalam lingkungan, wilayah dan paroki mempunyai tanggungjawab bersama demi pertumbuhan iman semua umat. Proses formatio iman—mulai dari berakar, bertumbuh, hingga membatinkan Kristus—sangat bergantung pada keterlibatan nyata dalam komunitas, lingkungan, dan relasi dengan sesama.

4. Penghayatan dan Komitmen

Pemandu mengajak umat membuat komitmen bersama berupa "Aksi Keterlibatan":

a. Tujuan akhir formasio iman bukan untuk diri sendiri, melainkan berorientasi pada perutusan untuk mewartakan Injil dan melayani serta kesadaran tanggungjawab bersama.

b. Komitmen Nyata: Lingkungan menyepakati satu aksi nyata bersama, misalnya seperti mengunjungi umat yang sakit/lansia, doa bersama, atau mengajak kembali anggota lingkungan yang sudah lama tidak aktif untuk terlibat dalam kegiatan Natal nanti sebagai bentuk perwujudan Tobat.

5. Peneguhan Bacaan Kitab Suci

a. Markus 1: 1-8

1:1 Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. 1:2 Seperti ada tertulis dalam kitab nabi Yesaya: "Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu; 1:3 ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun:

Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya", 1:4 demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu." 1:5 Lalu datanglah kepadanya orang-orang dari seluruh daerah Yudea dan semua penduduk Yerusalem, dan sambil mengaku dosanya mereka dibaptis di sungai Yordan. 1:6 Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. 1:7 Inilah yang diberitakannya: "Sesudah aku akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak. 1:8 Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus."

b. Renungan:

Yohanes Pembaptis adalah model pendidik (formator) iman yang ideal dalam Gereja. Ia tidak menarik perhatian orang kepada dirinya sendiri, melainkan mengarahkan semua orang kepada Kristus. Dalam sifat eklesial, para pendidik iman—baik romo, katekis, orang tua, maupun sesama umat—harus mengarahkan sesamanya kepada Kristus, bukan kepada ego pribadi atau kelompok. Melalui bacaan ini, kita belajar melakukan pertobatan komunal, meruntuhkan kesombongan status diri, dan bersama-sama menghasilkan buah nyata demi kemuliaan Kristus yang menjadi pusat Gereja kita. Bahwa pendidikan iman itu, tanggungjawab bersama kita. Markus 1:1–8 mengingatkan bahwa penantian akan Kristus dilakukan bersama sebagai Gereja. Yohanes mengumpulkan umat untuk bertobat dan mempersiapkan diri, demikian pula Gereja pada masa kini dipanggil menjadi komunitas yang terus membina iman anggotanya melalui Sabda, sakramen, persekutuan, dan pelayanan. Dengan demikian, setiap orang beriman tidak hanya bertumbuh

secara pribadi, tetapi juga menjadi bagian aktif dari Tubuh Kristus yang menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia.

6. Penutup

a. Hening Sejenak: Umat mengendapkan refleksi dalam keheningan batin selama 2-3 menit.

b. Doa Umat: Umat menyampaikan doa permohonan spontan, khususnya untuk persatuan jemaat dan kerendahan hati dalam melayani.

c. Bapa Kami: Didoakan bersama-sama.

d. Doa Penutup:

"Allah Bapa yang mahasetia, persatukanlah kami dalam ikatan kasih-Mu. Jadikanlah keluarga dan lingkungan kami tempat yang subur bagi pertumbuhan iman yang saling meneguhkan. Semoga kami mampu menjadi saksi kasih-Mu di komunitas lingkungan kami dan tengah masyarakat. Demi Kristus Tuhan kami. Amin."

e. Pengumuman Lingkungan: (Penyampaian informasi atau agenda kegiatan lingkungan yang perlu diketahui umat).

f. Lagu Penutup

PERTEMUAN III

Dewasa dalam Kristus

Formasio Iman Bersifat Total dan Integral

(Minggu Sukacita)

Tujuan:
Umat menyadari bahwa pengembangan pendidikan iman harus utuh, menyeluruh dan mendalam dari segala segi dan segala usia kehidupan

1. Pembuka

a. Nyanyian Pembuka:

(Pilihlah lagu yang bernuansa sukacita iman, misalnya Puji Syukur No. 442 "Tuhan, Datanglah" atau lagu sukacita sejenis).

b. Doa Pembuka:

"Allah yang penuh sukacita, kami bersyukur atas rahmat-Mu yang mempertemukan kami kembali di pertemuan ketiga ini. Bukalah akal budi dan hati kami agar kami mampu memahami iman secara utuh. Bantulah kami agar iman yang kami miliki tidak hanya berhenti di dalam Gereja, melainkan terpancar dalam seluruh aspek hidup sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin."

Dilanjutkan dengan Liturgi Penyalaan Lilin Korona Adven Ketiga

Minggu III: Lilin Sukacita (Formasio Iman Bersifat Total dan Integral) (Menyalakan Lilin I, II [Ungu], dan Lilin III [Merah Muda/Pink)

1) Pemandu:

Saudara-saudari yang terkasih, hari ini kita menyambut Minggu Sukacita (Gaudete). Lilin merah muda yang menyala hari ini melambangkan sukacita

iman yang utuh, mendalam, dan melibatkan seluruh pertumbuhan iman diri kita: akal budi, hati, karakter, hingga kesadaran sosial kita di tengah masyarakat.

2) Umat:

Tuhan, semoga bertumbuhlah iman kami agar terpancar nyata dalam kata dan perbuatan sehari-hari.

3) Pemandu:

Mari kita berdoa:

"Allah Bapa yang penuh sukacita, lewat nyala lilin ketiga ini, terangilah agar kami bertumbuh dalam pendidikan iman yang utuh, tidak hanya pengetahuan yang kering rohani, atau hanya sibuk berdoa tetapi acuh pada sesama. Buatlah iman kami dengan seimbang antara doa dan seluruh realitas hidup sehari-hari agar pelayanan kami menjadi sarana perjumpaan dengan-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin."

(Lilin Ketiga dinyalakan bersama dua lilin sebelumnya, diiringi lagu sukacita Adven).

c. Pengantar:

Selamat datang dalam pertemuan ketiga sarasehan Adven 2026 di Minggu Sukacita! Hari ini kita diajak merenungkan pentingnya memiliki iman yang utuh dan mendalam melalui formasio yang bersifat total dan integral. Kedewasaan iman itu bertumbuh ketika iman dilandasi dengan seluruh aspek hidup yang menjadikan Kristus sebagai dasar, pusat dan arah hidupnya. Tidak ada pemisahan antara "hidup doa" dan "hidup karya" Pembinaan iman pun, harus dimulai sejak dini hingga akhir hayat. Seluruh realitas hidup kita adalah medan perjumpaan dengan Allah, karena pembinaan iman itu harus utuh dan menyeluruh sepanjang hidup.

2. Inspirasi Iman

Pemandu mengajak umat melakukan dinamika sederhana "Tiga Pilar Iman yang Utuh" melalui Dinamika: "Kagum (Kepala), Dekat (Hati), Berbagi Berkat (Tangan)" dengan durasi: 15 – 20 Menit. Alat yang dibutuhkan selembar kertas kecil dan pena untuk tiap orang (lembar kerja terlampir).

1. Langkah 1: Menilai Diri (5 Menit)

   Pemandu meminta setiap peserta menuliskan 3 kata: Kagum (Kepala), Dekat (Hati), Berbagi Berkat (Tangan) menggunakan lembar kerja yang terlampir. Lalu para peserta dapat memberikan nilai dari 1 sampai 10 sesuai kondisi mereka akhir-akhir ini. Panduan sederhana membaca bagaimana membaca Skor (Skala 1–10) dapat dilihat pada lampiran.

2. Langkah 2: Cerita Berpasangan (15 Menit)

   Peserta mencari teman kanan atau kirinya (berpasangan). Tugasnya adalah saling menceritakan: Diantara skor ketiga pilar (Kepala, Hati dan Tangan) mana yang nilainya paling kecil dan mana yang paling besar? Mengapa ?

3. Langkah 3: Niat Adven (5 Menit)

   Setelah saling berbagi mengenai skor akan ketiga pilar, setiap peserta dapat menuliskan satu tindakan nyata untuk menaikkan skor yang paling kecil dan mensyukuri serta mempertahankan skor yang paling tinggi.

3. Refleksi Iman

Pemandu mengajak umat merenungkan:

"Apa yang masih menghambat saya (skor terkecil) untuk semakin dekat dengan Yesus? Bagikan pengalaman Anda."

Pesan Iman:

Formasio iman yang total dan integral senantiasa bertujuan membentuk pribadi yang utuh: iman yang berimbang antara "hidup doa" dan "hidup karya". Tanpa

keseimbangan, iman berisiko jatuh pada bahaya hanya tahu ajaran (intelektualisme), atau hanya sibuk berdoa sendiri (pietisme sekuler), atau sibuk kegiatan tapi kehilangan kebiasaan rohani (aktivisme sosial). Beriman secara utuh berarti seluruh dimensi keberimanan di dalam diri kita bertumbuh secara seimbang. Iman tidak boleh membuat kita menjadi pribadi yang "pincang" atau berat sebelah.

Penghambat terbesar yang sering kali menjadi akarnya adalah menganggap bahwa Yesus hanya konsep atau pengetahuan saja, bukan sebagai Pribadi yang hidup. Ketika Yesus hanya ditempatkan sebagai hafalan atau sekedar informasi, seseorang tidak akan merasa membutuhkan relasi harian dengan-Nya. Pengenalan (kepala), rasa cinta (hati), dan tindakan (tangan) baru akan menyatu secara utuh ketika seseorang menyadari bahwa Yesus adalah sosok yang menyapa dan menyertainya dalam realitas hidup sehari-hari.

Dewasa dalam Kristus berarti berakar pada pemahaman yang benar tentang siapa yang diimani dan apa yang dipercayai. Artinya pengetahuan iman harus mengendap ke dalam batin dan menggerakkan hati. Aspek ini dihidupi melalui perayaan iman (Sakramen dan Sakramentali) serta Doa dan Devosi. Di sinilah terjadi perjumpaan pribadi dengan Kristus yang membarui rasa, batin, dan relasi kerohanian umat. Tanpa sentuhan hati, pengetahuan iman hanya akan menjadi ajaran yang formal belaka. Iman yang dewasa harus sampai pada perwujudan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, formasio iman yang total dan integral memandang Sakramen Inisiasi yang kita terima selama ini bukan sebagai garis finish, melainkan pintu gerbang menuju peziarahan seumur hidup bersama Kristus, menjadi murid Kristus yang abadi, dan tidak ada kata pensiun dalam belajar mencintai Allah dan sesama. Selama jantung masih berdetak, formasio iman itu terus berjalan melalui setiap peristiwa hidup sehari-hari dari dini hingga akhir hayat.

4. Penghayatan dan Komitmen

Pemandu mengajak umat membuat komitmen berupa "Aktualisasi Iman dalam Hidup Sehari-hari": Menuliskan satu tindakan nyata yang konkret untuk mewujudkan kepedulian sosial atau tanggung jawab kemasyarakatan di minggu ini sebagai wujud iman yang nyata.

5. Peneguhan Bacaan Kitab Suci

a. Yohanes 1: 6-8.19-28 (Firman yang telah menjadi manusia)

1:6 Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; 1:7 ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. 1:8 Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu.

1:19 Dan inilah kesaksian Yohanes ketika orang Yahudi dari Yerusalem mengutus beberapa imam dan orang-orang Lewi kepadanya untuk menanyakan dia: "Siapakah engkau?" 1:20 Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya: "Aku bukan Mesias." 1:21 Lalu mereka bertanya kepadanya: "Kalau begitu, siapakah engkau? Elia?" Dan ia menjawab: "Bukan!" "Engkaukah nabi yang akan datang?" Dan ia menjawab: "Bukan!" 1:22 Maka kata mereka kepadanya: "Siapakah engkau? Sebab kami harus memberi jawab kepada mereka yang mengutus kami. Apakah katamu tentang dirimu sendiri?" 1:23 Jawabnya: "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya." 1:24 Dan di antara orang-orang yang diutus itu ada beberapa orang Farisi. 1:25 Mereka bertanya kepadanya, katanya: "Mengapakah engkau membaptis, jikalau engkau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan nabi yang akan datang?" 1:26 Yohanes menjawab mereka, katanya: "Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, 1:27 yaitu Dia, yang datang kemudian dari padaku. Membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak."

1:28 Hal itu terjadi di Betania yang di seberang sungai Yordan, di mana Yohanes membaptis.

b. Renungan:

Dalam Yohanes 1:6–8.19–28, Yohanes Pembaptis tidak hanya mengajarkan suatu ajaran, tetapi seluruh hidupnya menjadi kesaksian tentang Kristus. Ia mengetahui siapa dirinya, mengenal siapa Kristus, dan menjalankan misinya dengan setia. Inilah gambaran seorang pribadi yang telah dibentuk secara utuh. Formasio iman yang total dan integral adalah proses pembentukan seluruh pribadi manusia—akal budi, hati, kehendak, spiritualitas, moralitas, relasi sosial, dan perutusan—agar hidupnya menjadi kesaksian yang utuh tentang Kristus.

6. Penutup

a. Hening Sejenak: Umat mengendapkan seluruh refleksi dalam keheningan batin selama 2-3 menit.

b. Doa Umat: Umat menyampaikan doa permohonan spontan, memohon rahmat agar iman mereka dapat terintegrasi utuh dalam tindakan nyata sehari-hari.

c. Bapa Kami: Didoakan bersama-sama.

d. Doa Penutup:

"Allah Bapa yang Maharahim, kami bersyukur atas seluruh rangkaian sarasehan Adven ini. Bimbinglah kami agar perjumpaan dengan Sabda-Mu memampukan kami bertumbuh menjadi pribadi yang utuh. Semoga dengan iman yang kuat, menjemaat, mendalam, dan utuh, kami siap menyambut kelahiran Putra-Mu dengan sukacita sejati. Demi Kristus Tuhan kami. Amin."

e. Pengumuman Lingkungan: (Penyampaian informasi atau persiapan teknis terkait Ibadat Adven berikutnya atau persiapan perayaan Natal lingkungan)

f. Lagu Penutup

PERTEMUAN IV:
Bertumbuh dalam Kristus melalui Keluarga
Doa Keluarga dan Komitmen Pertemuan Di Akhir Tahun Menyongsong Natal

(Minggu Kasih dan Perdamaian)

Tujuan:
Umat menyadari pentingnya pembinaan atau formasio iman dalam keluarga yang terus perlu dikembangkan dan dipelihara melalui berbagai cara-cara dari menghidupi doa harian, membangun suasana kasih dan pengharapan pada semua anggota keluarga

I. Ritus Pembuka

1. Lagu Pembuka (Dapat menggunakan Puji Syukur No. 442 "O Datanglah Immanuel" atau lagu Adven lainnya)

O datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel,
yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya.
Bersukalah, hai Israel., menyambut Sang Imanuel!
O datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih;
dan umat-Mu s'lamatkanlah, sengsaranya
musnahkanlah. Bersukalah, hai Israel, menyambut
Sang Imanuel!

2. Tanda Salib dan Salam

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

3. Pengantar

P: Anggota keluarga yang terkasih, hari ini kita memasuki Minggu Adven IV. Keempat lilin pada Korona Adven yang akan menyala, menandakan bahwa perayaan kelahiran

Sang Juru Selamat sudah dekat. Tema pertemuan kita adalah "Bertumbuh dalam Kristus", sejalan dengan persiapan menyambut Tahun Pastoral Formasio Iman yang fundamental, eklesial, total dan integral. Formasio iman mengundang kita untuk bertumbuh tidak hanya secara lahiriah, melainkan berakar kuat pada Kristus dan Sabda-Nya. Kita diajak hidup menyatu dalam persekutuan Gereja, dimulai dari keluarga lalu ke komunitas yang lebih besar. Dalam bertumbuh dalam iman akan Kristus kita diajak melibatkan keutuhan seluruh hati, budi, dan perbuatan yang berdampak nyata dalam seluruh segi kehidupan sehari-hari. Maka, mari kita persiapkan hati kita agar iman keluarga kita terus tumbuh mendalam, berdampak nyata, dan menjadi terang bagi sesama.

Dalam masa Adven keempat ini, kita diingaatkan akan Kisah Maria yang bertumbuh bukan hanya secara rohani, tetapi juga secara manusiawi. Ia berpikir, bertanya, merenungkan, percaya, bertindak, dan kemudian melayani Elisabet (Luk. 1:39–45). Kisah ini menampakkan Iman yang menghasilkan tindakan nyata. Formasio iman yang integral juga membentuk seluruh pribadi: melalui doa dan sakramen, melalui pendalaman iman dan Kitab Suci, melalui pilihan hidup yang benar, melalui pelayanan kasih kepada sesama serta melalui keberanian untuk menjadi saksi Kristus.

4. Penyalaan Lilin Adven IV

(Anggota keluarga menyalakan keempat lilin Adven)

P: Semoga cahaya keempat lilin ini menerangi hati kita, serta meneguhkan komitmen kita untuk terus bertumbuh dalam iman dan kasih Kristus.

"Allah Bapa yang Mahakasih, lilin korona yang telah menyala utuh ini menandakan kesiapan kami untuk menjadi saksi kasih Putra-Mu di tengah masyarakat sebagai keluarga-keluarga. Semoga pembinaan iman

yang telah kami renungkan bersama menjadikan kami keluarga yang beriman kuat, mendalam, menjemaat, dan utuh. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

U : Amin

5. Tobat dan Permohonan Ampun

P: Marilah kita menyadari segala dosa dan kekurangan kita di hadapan Tuhan, agar kita layak menyambut kedatangan-Nya.

(Hening sejenak)

P+U: Saya mengaku kepada Allah Yang Mahakuasa...

P:Semoga Allah Yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

6. Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Mahabaik, puji dan syukur kami haturkan atas penyertaan-Mu hingga Minggu Adven IV ini. Bimbinglah keluarga kami agar semakin bertumbuh dalam Kristus melalui proses formasio iman yang teguh, menyatu dalam Gereja, menyeluruh, dan nyata dalam tindakan. Bukalah hati kami untuk menerima Sabda-Mu, agar kami siap menyambut kedatangan Putra-Mu, Yesus Kristus, Sang Raja Damai. Sebab Dialah Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

II. Liturgi Sabda

1. Bacaan Injil Lukas 1:26-38

1:26 Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, 1:27 kepada seorang perawan yang

bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. 1:28 Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." 1:29 Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. 1:30 Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. 1:31 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. 1:32 Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, 1:33 dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." 1:34 Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" 1:35 Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. 1:36 Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. 1:37 Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." 1:38 Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

L: Demikianlah Injil Tuhan.

U: Terpujilah Kristus.

2. Renungan Singkat & Sharing Keluarga

Bunda Maria memberikan teladan kepada kita dalam membangun formasio iman ketika menerima warta dari Malaikat Gabriel: Kepasrahan Maria berakar pada imannya yang mendalam kepada janji Allah ("Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan"). Begitu

juga, Maria tidak berjalan sendiri; ia mengambil bagian penting dalam rencana penyelamatan Allah bagi seluruh umat. Maria pun menyerahkan seluruh pikiran, jiwa, dan raga demi kehendak Allah. Penyerahan diri Maria terwujud nyata dalam kesetiaan mendampingi Yesus sepanjang hidup-Nya.

Sebagai keluarga, bertumbuh dalam Kristus berarti terus belajar menyelaraskan hidup keluarga kita dengan kehendak Allah : melalui doa, mendengarkan Sabda, terlibat dalam hidup bermasyarakat dan menggereja , serta saling mengasihi. Formasio iman tidak berlandaskan emosi keagamaan yang dangkal, melainkan pada kebiasaan mendengarkan Sabda Allah dan keterbukaan batin untuk disentuh oleh Kristus. Maria mengajarkan bahwa fondasi iman yang sejati adalah sikap siap sedia dibentuk oleh Allah.

Pemantik Sharing Komitmen

1. Bagaimana keluarga kita dapat semakin bertumbuh dalam Kristus untuk terlibat menjemaat dan membantu sesama di sekitar kita ?
2. Buatlah satu kebiasaan sederhana di rumah yang ingin kita perbaiki agar iman keluarga kita bertumbuh lebih kuat !

(Hening sejenak / perwakilan anggota keluarga membagikan refleksi singkat)

III. Doa Umat & Bapa Kami

1. Doa Umat

P: Marilah kita menyampaikan doa-doa dan permohonan kita kepada Allah Bapa di surga:

L: Bagi Gereja dan Para Pemimpinnya:

Semoga Bapa mendampingi para Bapa Uskup, Imam, dan Pemimpin Umat agar terus menjadi penuntun formasio iman yang setia dan bijaksana bagi seluruh umat.

Kami mohon...

U: Dengarkanlah doa kami, ya Tuhan.

L: Bagi Keluarga Kita:

Semoga keluarga kita semakin bertumbuh dalam Kristus, menjadi Gereja Rumah Tangga yang beriman teguh, serta semakin menjemaat dan menyatu dalam persekutuan Gereja, serta mampu mewujudkan kasih dalam tindakan sehari-hari.

Kami mohon...

U: Dengarkanlah doa kami, ya Tuhan.

L: Bagi Umat yang Sedang Mengalami Kesulitan:

Semoga di masa Adven ini, mereka yang sakit, berduka, dan berbeban berat merasakan penghiburan serta uluran tangan kasih Kristus melalui kepedulian kita.

Kami mohon...

U: Dengarkanlah doa kami, ya Tuhan.

(Dapat ditambahkan permohonan khusus dari anggota keluarga)

P: Ya Bapa, dengarkanlah doa-doa yang kami sampaikan dengan penuh iman ini. Kabulkanlah sesuai dengan kehendak-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

2. Doa Bapa Kami

P: Marilah kita menyatukan seluruh doa dan harapan kita dengan doa yang diajarkan oleh Sang Juru Selamat sendiri:

P+U: Bapa kami yang ada di surga...

IV. Ritus Penutup

1. Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa,

Allah Bapa sumber kehidupan, kami bersyukur atas Sabda dalam persekutuan dalam doa keluarga ini.

Teguhkanlah niat kami untuk terus bertumbuh dalam Kristus dan bimbinglah kami agar mampu menghidupi iman yang fundamental, eklesial, total, dan integral. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

2. Mohon Berkat Tuhan

P: Semoga Tuhan beserta kita .

U: Sekarang dan selama-lamanya .

P: Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati kita sekalian, menuntun langkah hidup kita, dan melindungi keluarga kita: Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Dengan demikian, Ibadat Adven Pertemuan IV telah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

3. Lagu Penutup (Dapat menggunakan Puji Syukur No. 448 "Putri Sion, Nyanyilah" atau lagu sukacita Adven lainnya)

Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
Mari sambut Rajamu. Raja Damai; t'rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah Yerusalem!

Hosiana, Putra Daud, nama-Mu terpujilah!
Dirikanlah takhta-Mu mahatinggi, mulia.
Hosiana, Putra Daud, nama-Mu terpujilah!

LEMBAR KERJA DIGITAL

Lembar kerja digital ini dapat digunakan untuk dinamika pribadi yang dilengkapi dengan barometer (ukuran) interaktif yang dapat menjadi bahan refleksi sederhana



LEMBAR KERJA AKAR IMAN



LEMBAR KERJA KEUTUHAN IMAN



BAROMETER KEUTUHAN IMAN



LEMBAR DOA DALAM KELUARGA

EVALUASI DAN BAHAN PENDUKUNG

survita.kas.id

Evaluasi Panduan Adven 2026

https://s.kas.id/evaluasi-adven-2026

Pindai di sini

Gerakan Pojok Doa